

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MOTIVASI BERPRSTASI

Sevtiana¹, Tedi Rusman² dan Nurdin²

¹ Mahasiswa Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624

² Dosen Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP, Jl.Prof.Dr.Sumantri Brojonegoro No.1 Gedongmeneng, Bandar Lampung 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624

Abstract: This study aims to determine the relationship of scout extracurricular and character education and achievement motivation. The method used in this research is descriptive associative with an *ex post facto* approach and surveys. Sampling is a probability sampling the formula of T. Yamane. Hypothesis testing uses product moment correlation and multiple. Object of this study is the eighth grade students who follow the scout with a population of 108 students and a sample of 85 students. Based on the analysis of the data obtained: (1). There is a relationship between scout extracurricular and achievement motivation (2). There is a relationship between character education and achievement motivation (3). There is a relationship between scout extracurricular and character education achievement motivation.

Abstrak: Penelitian bertujuan mengetahui hubungan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi. Metode penelitian *deskriptif asosiatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survei*. Teknik sampling probability sampling menggunakan rumus T. Yamane. Pengujian hipotesis menggunakan *korelasi product moment* dan *multiple*. Populasi 108 siswa dan sampel 85 siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh: (1). Ada hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi (2). Ada hubungan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi (3). Ada hubungan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi.

Kata kunci: motivasi berprestasi, pendidikan karakter, pramuka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat menimbulkan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhannya. Di sekolah, siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi sehingga menjadi kemampuan nyata dalam bentuk yang bersifat positif melalui proses belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2004: 27). Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika pada dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itu disebut dengan motivasi (Sardiman, 2005: 40). Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, sebab tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan sebuah pemahaman tentang motivasi berprestasi agar guru dapat membimbing dan membina siswanya dalam meningkatkan motivasi. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung akan selalu mengerjakan tugas dengan baik, mempunyai semangat belajar yang tinggi, mempelajari hal-hal baru yang belum diketahuinya dan sebagainya. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah dalam mencapai prestasi akan cenderung pemalas, lebih mementingkan bermain daripada belajar, selalu mencontek saat ujian, tidak pernah mengerjakan PR dan sebagainya. Hal ini merupakan suatu masalah dalam dunia pendidikan.

Rendahnya motivasi siswa disebabkan oleh unsur ekstrinsik dan instrinsik. Unsur ekstrinsik ialah dorongan yang berasal dari luar sedangkan instrinsik ialah dorongan yang berasal dari diri sendiri. Unsur ekstrinsik misalnya melalui guru di sekolah yang memberikan semangat, pujian, nilai, hadiah atau pun hukuman. Di setiap sekolah juga terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diduga berhubungan dengan motivasi siswa untuk berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan, pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau mendorong potensi anak didik hingga mencapai taraf maksimal. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, disiplin dan dorongan/motivasi agar bakat itu dapat terwujud oleh karena itu sekolah perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi belajar siswa (H. Sunarto dan B. Agung Hartono, 2002: 121).

Motivasi pada diri seseorang dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya (Wasty Soemanto, 2006:202). Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) (Thomas Lickona dalam Sumitro dan Basrowi, 2010: 326). Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti kepada guru di SMP Negeri 2 Bangunrejo,

masih banyak siswa terlambat datang ke sekolah, membolos saat jam pelajaran, berkata kasar dengan guru saat ditegur dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Banyak siswa yang sering tidak hadir dalam latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
3. Siswa kurang disiplin dalam belajar.
4. Siswa kurang percaya diri dalam belajar.
5. Pendidikan karakter yang masih kurang diperhatikan oleh beberapa dewan guru di sekolah.
6. Masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah.
7. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan siswa sering melakukan hal-hal negatif di sekolah.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Hubungan antara pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penelitian ini secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk:
 - a. Menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya.
 - b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut belajar.
 - c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan lebih lanjut bagi pengembangan ilmu.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk:
 - a. Memberi informasi kepada orang tua dan guru dalam rangka meningkatkan motivasi kepada siswa.

- b. Memberi masukan bagi siswa agar termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengetahui pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- c. Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa.
- d. Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 57). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2012 : 12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh ketiga variabel X terhadap Y, maka digunakan *korelasi product moment* untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk regresi ketiga menggunakan *korelasi multipel*.

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungandiperoleh konstanta $a = 43,811$ dan koefisien $b = 0,363$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y' = 43,811 + 0,363 X$. Konstanta sebesar 43,811 menyatakan bahwa jika tidak ada skor kegiatan ekstrakurikuler pramuka ($X = 0$) maka skor motivasi berprestasi sebesar 43,811. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,363 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu satuan X maka akan meningkatkan motivasi berprestasi sebesar 0,363.

Hipotesis pertama yaitu ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil uji t diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar $3,976 > t_{tabel}$ sebesar 1,989 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler pramuka berhubungan secara signifikan dengan motivasi berprestasi. Probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_i diterima, berarti hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi sangat signifikan. Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi sebesar 3,976 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,16 yang berarti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berhubungan dengan motivasi berprestasi sebesar 16% dan sisanya 84% berhubungan dengan faktor lain.

2. Hipotesis kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat konstanta $a = 35,700$ dan koefisien $b = 0,515$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y' = 35,700 + 0,515 X$. Konstanta sebesar 35,700 menyatakan bahwa jika tidak ada skor pendidikan karakter ($X = 0$) maka skor motivasi berprestasi sebesar 35,700. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,515 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu satuan X maka akan meningkatkan motivasi berprestasi sebesar 0.515.

Hipotesis kedua yaitu ada hubungan antara pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil uji t diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar $6,165 > t_{tabel}$ sebesar 1,989 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain pendidikan karakter berhubungan secara signifikan dengan motivasi berprestasi. Probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_i diterima, berarti hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi sangat signifikan. Hubungan antara pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi sebesar 6,165 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,314 yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 31,4% dan sisanya 68,6% berhubungan dengan faktor lain.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil uji F diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar $31,413 > F_{tabel}$ sebesar 3,111 atau Sig. $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak. Dengan kata lain ada hubungan secara simultan (bersama-sama) antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi. Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi sebesar 31,413 termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,434 yang berarti hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter siswa sebesar 43,4% dan sisanya 56,6% berhubungan dengan faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS yang telah dilakukan, berikut ini akan dijelaskan mengenai pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y yang didukung dengan berbagai pendapat dari para ahli.

1. Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Ajaran 2012/2013

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi Arikunto dalam B.Suryosubroto, 2002: 271). Gerakan Pramuka adalah organisasi kependuan Nasional sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan (keppres No. 24 Tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka).

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa semakin tinggi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka akan semakin tersalurkan bakat, minat dan kreativitas siswa dengan itu dapat pula meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarto dan Hartono (2002:121) menyatakan bahwa bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, disiplin dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi belajar siswa. Dibuktikan melalui pengujian hipotesis pertama, ternyata koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel yaitu $0,400 > 0,213$ dan untuk mengetahui tingkat hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi tersebut digunakan uji t dan diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $3,976 > 1,989$. Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel. Dengan demikian ada hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 2 Bangunrejo tahun pelajaran 2012/2013.

Menurut Moedjiarto (2002:109) menyatakan bahwa prestasi siswa dan taraf kepuasannya meningkat bila tujuan-tujuannya dapat ditentukan dan dicapai. Hal ini dapat dicapai dengan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, maka upaya mengembangkan minat anak didik untuk berkembang mencapai taraf yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 2 Bangunrejo tahun pelajaran 2012/2013. Jadi, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan minat anak untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Susilawati Siahaan pada tahun 2005 dengan judul “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Disiplin Belajar Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Semester Ganjil Di SMP Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2004/2005”. Diungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan disiplin belajar dengan peningkatan prestasi belajar siswa kelas II semester ganjil di SMP Negeri 16 Bandar Lampung tahun pelajaran 2004/2005. Dengan hasil penelitian r hitung pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebesar 0,822, r hitung pada disiplin belajar sebesar 0,803.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati Siahaan adalah jika penelitian yang dilakukan Susilawati hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan peningkatan prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini adalah hubungannya dengan motivasi berprestasi siswa.

2. Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan karakter yang diberikan guru kepada siswa, maka akan semakin baik perilaku siswa terhadap guru maupun teman-temannya di sekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wasty Soemanto (2006:202) bahwa, “Motivasi pada diri seseorang dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya.” Siswa yang mempunyai pendidikan karakter tinggi akan memiliki dorongan yang kuat untuk berusaha secara maksimal meningkatkan motivasi dan mencapai prestasinya. Hal tersebut juga dibuktikan melalui pengujian hipotesis kedua, ternyata koefisien korelasi r hitung $> r$ tabel yaitu $0,560 > 0,213$ dan untuk mengetahui tingkat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi tersebut digunakan uji t dan diperoleh t hitung $> t$ tabel yaitu $6,165 > 1,989$. Kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 jika t hitung $> t$ tabel. Dengan demikian ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 2 Bangunrejo tahun pelajaran 2012/2013.

Menurut William Bennett (1991) “sekolah mempunyai peran yang amat penting dalam pendidikan karakter anak, terutama jika anak-anak tidak mendapatkan pendidikan karakter di rumah. Argumennya didasarkan kenyataan bahwa anak-anak Amerika menghabiskan cukup banyak waktu di sekolah, dan apa yang terekam dalam memori anak-anak di sekolah akan mempengaruhi kepribadian anak ketika dewasa.”(Elmubarok, 2008: 107-108). Sekolah merupakan salah satu komponen yang penting dalam usaha untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, dalam hal ini pendidikan karakter yang diberikan guru ternyata memang memiliki hubungan yang erat dalam prosesnya.

Menurut Robert Boden Powell yang dikenal sebagai bapak pandu dunia, suksesnya kehidupan seseorang lebih tergantung pada karakternya dibandingkan dengan pelajaran pengetahuan yang didapat. (Djojodibroto, 2012: 10)
Semakin baik karakter yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki, sehingga memudahkan dalam pencapaian kesuksesannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 2 Bangunrejo tahun pelajaran 2012/2013. Jadi, dengan tingginya pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian di atas relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Yuni Maya Sari pada tahun 2011 dengan judul “Hubungan Antara Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dengan Perilaku Sosial Kelas XI IPS SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun 2010/2011”. Dalam penelitiannya diungkapkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan perilaku sosial siswa kelas XI IPS SMP Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 dengan tingkat keeratan 0,77 dan hasil yang signifikan t hitung $> t$ tabel yaitu $5,6 > 1,72$ pada taraf signifikan 5% (0,05). Yuni Maya Sari meneliti hubungan antara implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan perilaku sosial siswa, sedangkan pada penelitian ini adalah meneliti hubungan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa.

Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Wahyu Mustaqim pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Di SMK Piri 1 Yogyakarta” dengan hasil ada pengaruh antara penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa. Besarnya pengaruh yang terjadi dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah sebesar 39,7%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hery Nugroho dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang” dengan hasil Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang sebagai berikut :

- a. Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;
- b. Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran;
- c. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- d. Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak).

3. Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Pendidikan Karakter Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada semakin baik kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Hal ini ditunjukkan pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS, untuk pengujian hipotesis tiga diperoleh bahwa ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo tahun pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat dilihat pada model summary terlihat bahwa koefisien korelasi multiple terlihat $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,659 > 0,213$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berarti tingkat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo tahun pelajaran 2012/2013 tinggi dengan koefisien determinasi R^2 diperoleh sebesar 0,434 atau 43,4% motivasi berprestasi berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter sebesar dan sisanya 56,6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, maka untuk menguji tingkat signifikansi secara multiple digunakan uji F.

Hasil penelitian statistik diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $31,413 > 3,111$ dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut 82 dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 3,111 juga nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan selalu menerapkannya dalam kehidupan maka cenderung memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah siswa yang cenderung memiliki perilaku dan karakter yang baik. Namun dalam penelitian ini, diketahui bahwa pendidikan karakter lebih berpengaruh dan berhubungan dibanding kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Keberhasilan proses pembelajaran secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004:159) bahwa motivasi memiliki dua komponen, yakni:

Komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi maupun rendah akan terlihat dari perilakunya sehari-hari, hal tersebut sesuai menurut Mc. Clelland dalam teori Mc. Clelland (Teori Motivasi Berprestasi) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai tanggung jawab pribadi;
 - 2) Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan;
 - 3) Berusaha mencapai cita-cita;
 - 4) Memiliki tugas yang moderat;
 - 5) Melakukan kegiatan sebaik-baiknya;
 - 6) Mengadakan antisipasi;
- (http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=71&Itemid=1)

Apabila seorang siswa telah memiliki karakteristik orang yang mempunyai motivasi tinggi di atas, maka siswa tersebut telah memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan ia akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam motivasi berprestasinya.

Implikasi dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Oleh karena itu, sudah seharusnya semua pihak dapat membantu siswa untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan meningkatkan pendidikan karakter dalam sekolah terhadap siswa. Karena siswa yang memiliki keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan memperoleh pendidikan karakter yang tinggi, cenderung akan lebih berwawasan dan berpengalaman serta mampu mengaplikasikan dalam perilakunya, sehingga memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula dalam dirinya. Upaya tersebut harus dimulai sejak dini, sehingga diharapkan nantinya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam usaha pencapaian prestasi. Namun demikian, tidak hanya kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter saja yang berhubungan dengan motivasi berprestasi, namun juga dipengaruhi faktor-faktor lain seperti peran orangtua, lingkungan, metode guru mengajar, sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain. Oleh sebab itu, kita juga harus memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang belum optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan tentang pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pendidikan karakter dengan motivasi berprestasi siswa kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Bangunrejo Tahun Pelajaran 2012/2013

DAFTAR RUJUKAN

- Djojodibroto, R. Darmanto. 2012. *Pandu Ibuku*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mc Clelland. 2007. *Motivasi Berprestasi*. www.google.co.id (diakses tanggal 30 Maret 2013).
- Maya Sari, Yuni. 2011. *Hubungan Antara Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dengan Perilaku Sosial Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun 2010/2011*. Bandar Lampung : Skripsi Universitas Lampung.
- Moedjiarto. 2002. *Karakteristik Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.
- Mustaqim, Wahyu. 2013. *Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Yogyakarta.
- Nugroho, Hery. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang*. Semarang: Tesis IAIN Walisongo Semarang
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sumitro, Bambang dan Basrowi. 2010. *Paradigma Baru Sosiologi Pendidikan*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.

Sunarto, H dan B.Agung Haryanto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta.